

HUBUNGAN *COPING STRESS* DAN KECERDASAN INTELIGENSI  
DENGAN PRESTASI AKADEMIK TARUNA TINGKAT II  
AKADEMI MILITER MAGELANG



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**Mustika Dwi Dinarsih**  
**F100130062**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN *COPING STRESS* DAN KECERDASAN INTELIGENSI  
DENGAN PRESTASI AKADEMIK TARUNA TINGKAT II  
AKADEMI MILITER MAGELANG**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**Mustika Dwi Dinarsih  
F100130062**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



**Dr. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.Si, Psi  
NIP. 593/0623066401**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN *COPING STRESS* DAN KECERDASAN INTELIGENSI DENGAN PRESTASI AKADEMIK TARUNA TINGKAT II AKADEMI MILITER MAGELANG

Oleh :

**Mustika Dwi Dinarsih**  
**F100130062**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Fakultas psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 22 Mei 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Dr. Nisa Rachmah Nur Anganthi, M.Si, Psi

  
(.....)


(Penguji Utama)

2. Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Si, Psi

  
(.....)

(Penguji Pendamping I)

3. Aad Satria Permadi, S. Psi, MA

  
(.....)

(Penguji Pendamping II)



Dekan,

  
**Moordiningsih, M.Si, Psi**

NIK/NIDN. 876/0615127401

## SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Mei 2017



Penulis,

**Mustika Dwi Dinarsih**  
**F100130062**

**HUBUNGAN *COPING STRESS* DAN KECERDASAN INTELIGENSI  
DENGAN PRESTASI AKADEMIK TARUNA TINGKAT II  
AKADEMI MILITER MAGELANG**

**ABSTRAK**

Prestasi akademik adalah hasil dari proses belajar yang menyebabkan perubahan pada pikiran, perasaan, dan perilaku. Salah satu cara meningkatkan prestasi akademik adalah dengan coping stress dan kecerdasan inteligensi yang baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *coping stress* dan kecerdasan inteligensi dengan prestasi akademik taruna tingkat II Akademi Militer Magelang baik secara parsial maupun simultan. Subjek dalam penelitian ini adalah 200 taruna tingkat II. Metode penelitian menggunakan *cluster random* sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala *coping stress* taruna, hasil psikotes, serta hasil ujian semester taruna tingkat II. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi parsial dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Coping Stress* memiliki hubungan yang signifikan dengan Prestasi Akademik, dimana hubungan tersebut bersifat negatif yang berarti semakin rendah *coping stress* maka akan menyebabkan prestasi akademik semakin meningkat. Kecerdasan Inteligensi memiliki hubungan yang signifikan dengan Prestasi Akademik, dimana hubungan tersebut bersifat positif yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Inteligensi, maka akan menyebabkan prestasi akademik semakin meningkat dan Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama hubungan antara *coping stress* dan kecerdasan inteligensi berhubungan signifikan dengan prestasi akademik Taruna Tingkat II Akademi Militer Magelang. Kesimpulan dari penelitian ini ialah coping stress dan kecerdasan inteligensi menjadi prediktor prestasi akademik taruna tingkat II Akademi Militer Magelang. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh Akademi Militer Magelang dimana untuk meningkatkan prestasi tarunanya, pada agenda yang dimiliki diselipkan agenda hiburan yang dapat membuat taruna menjadi lebih kreatif dan inovatif. Sehingga mampu mencapai tujuannya yaitu mencetak taruna menjadi seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, dan berintegritas serta memiliki wawasan kebangsaan.

Kata Kunci : *Coping Stress*, Kecerdasan Inteligensi dan Prestasi Akademik.

**ABSTRACT**

*The Academic achievement is result from learning who make changes to mind, feeling, and behavior. One way to improve academic achievement with a good coping stress and intellectual intelligence. This study aims to determine the relationship of stress coping and intellectual Intelligence with academic*

*achievement of second level cadets of Magelang Military Academy either partially or simultaneously. Subject in this study were 200 of second level cadets of Magelang Military Academy. This research method using cluster random sampling. Methods of data collection using a scale coping stress, result of psychological test, and result of semester exams of second level cadets of Magelang Military Academy. Data analysis techniques using partial correlation test and regression analysis. The results showed that Coping Stress has a significant relationship with Academic Achievement, where the relationship is negative which means lower Coping stress will lead to increased academic achievement. Intellectual Intelligence has a significant relationship with Academic Achievement, where the relationship is positive which means the higher Intellectual Intelligence will lead to academic achievement is increasing and the results show that together the relationship between coping stress and intelligence significantly related to academic achievement Taruna Level II Military Academy of Magelang. The conclusion of this research is coping stress and intellectual intelligence become predictor of academic achievement of second level cadets of Magelang Military Academy. In accordance has been applied by the Military Academy of Magelang, which improve his performance on the agenda held in an entertainment that make the cadets become more creative and innovative. So that in accordance goal is to make cadets into leader who has knowledge, skills, personality, integrity, and has a national insight.*

*Keywords: Coping With Stress, Intelligence Intelligence and Academic Achievement.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan sumber manusia agar menjadi manusia yang memiliki moral dan integritas sehingga dapat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2013, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, (Munir, 2016).

Tujuan yang akan dicapai dalam Undang – Undang Sisdiknas, saat ini belum tercapai secara maksimal. Hal ini di buktikan dari data UNESCO pada tahun 2012 (Zulkarnaen,2014), yang menyatakan bahwa Indonesia berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) masih berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara, bukti lainnya ditulis dalam *Index of Cognitive and Education Attainment* (Daring, 2014) yang menjelaskan bahwa Indonesia berada diperingkat

terbawah dari 40 negara yang disurvei mengenai sistem dan kebijakan pendidikannya. Hal ini terbukti dari Laporan Bank Dunia studi IEA (*Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement*) di Asia Timur (Prasetyo, 2013) menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor tes membaca untuk siswa SD: 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia).

Penurunan prestasi pada dunia pendidikan di Indonesia tidak hanya terjadi pada tingkat sekolah dasar saja, ini juga terjadi pada tingkat SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Hasil studi *The Third International Mathematic and Science Study-Repeat-TIMSS-R* (Prasetyo, 2013) memperlihatkan bahwa diantara 38 negara peserta prestasi siswa SLTP kelas 2, Indonesia berada pada urutan ke-32 untuk IPA dan peringkat ke-34 untuk matematika, sementara dunia pendidikan tinggi menurut majalah *Asia Week* dari 77 universitas yang disurvei di Asia Pasifik ternyata 4 universitas terbaik di Indonesia hanya mampu menempati peringkat ke-61, ke-68, ke-73 dan ke-75. Hal ini disebabkan oleh metode belajar yang diterapkan siswa sangat monoton yaitu dengan cara menghafal materi dan siswa tersebut tidak memiliki keinginan untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang ada, akibat dari hal tersebut dapat membuat siswa semakin malas mendengarkan materi yang diberikan guru selanjutnya berimbas pada kemalasan siswa untuk belajar, dan menyepelkan materi yang diberikan karena dianggap sudah menguasai materi tersebut. Sementara itu penyebab dari penurunan prestasi akademik yang terjadi pada tingkat perguruan tinggi adalah kurangnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah pada prestasi yang dimiliki dan keterbatasan akses untuk mengembangkan prestasi tersebut, sehingga bila ingin meningkatkan prestasinya mereka memanfaatkan kesempatan yang ada untuk belajar ke luar negeri dengan asumsi pendidikan di luar negeri memiliki peluang yang lebih besar terhadap prestasi akademiknya. Disamping itu banyaknya anggapan dari masyarakat yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran terbesar diduduki oleh mahasiswa yang memiliki gelar strata 1 membuat lulusan sarjana ini menjadi

semakin pesimis akan masa depannya. Dampak yang kemudian dirasakan oleh para pelajar ialah selalu pesimis akan hal yang dihadapi karena merasa usaha yang dilakukan pasti akan menjadi hasil yang sia-sia, hasil ujian tengah semester dan semester yang dimiliki menjadi rendah atau tidak sesuai dengan keinginan, harus mengulang disemester (tahun) berikutnya atau dengan mengikuti remedial, tidak naik kelas, Dampak selanjutnya ialah pelajar tersebut dikeluarkan dari sekolah karena tidak memiliki prestasi akademik yang membanggakan.

Akademi Militer selaku komponen bangsa dalam rangka merealisasi tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU Sisdiknas, memiliki peranan menyiapkan kader generasi muda untuk menjadi pemimpin dimasa yang akan datang, oleh karena itu Akademi Militer menyiapkan peserta didiknya (taruna/taruni) agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, dan berintegritas serta memiliki wawasan kebangsaan, yang dimulai sejak rekrutmen hingga pelaksanaan pendidikan sudah dilaksanakan secara ketat, transparan dan profesional. Kenyataannya yang terjadi pada pelaksanaan program pendidikan di Akademi Militer ditemukan beberapa kendala yang ada pada prestasi akademik taruna, yaitu pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 diketahui bahwa taruna yang lulus pada mata kuliah yang diajarkan lebih sedikit dibandingkan dengan yang mengikuti remedi pada mata kuliah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi taruna di Akademi Militer masih diperlukan upaya-upaya perbaikan guna mencapai tujuan organisasi.

Ketika taruna melaksanakan pendidikan di Akademi Militer, mereka akan mengalami perubahan yang berbeda dengan kebiasaan mereka. Kebiasaan masyarakat militer berbeda dari seluruh masyarakat sipil lainnya dalam banyak fenomena yang sebagiannya berkaitan dengan struktur organisasi yang rumit bagi masyarakat ini, dan sebagian lainnya berhubungan dengan sasaran utama yang tersimpan di balik keberadaan masyarakat angkatan bersenjata (Az-zaghul, 2004).

Stimulus lingkungan baik fisik, psikologis, atau sosial yang diterima taruna Akademi Militer tentu dapat menyebabkan stres atau penegangan dalam



sistem yang sering disebut stressor. Jika stressor yang dihadapi kuat dan berlangsung lama, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap tingkat kerawanan kesehatan yang disebut dengan *diseases of adaptation* yang mencakup permasalahan kesehatan seperti tekanan darah tinggi, asma, nyeri, kaku, serta masalah lainnya akibat terganggunya fungsi individu (Setianto, 2013).

Ketika mengalami stres, individu akan melakukan penyesuaian diri secara otomatis yaitu melakukan suatu tindakan pada sasaran tertentu untuk mengatasi sebab stres. Tindakan tersebut hanya berfungsi untuk melindungi diri terhadap kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Perilaku tersebut merupakan suatu pertahanan diri yang alami dari dalam diri individu. Respon pertahanan diri ini bukan berarah pada penyebab stress yang membutuhkan energi dalam tubuh yang besar tetapi berasal dari pengelolaan emosi yang ada dalam diri individu bukan dari cara berpikirnya (Markam, 2006).

Pengertian umum menurut Pasudewi (2012) menyatakan bahwa pengertian stres sering digunakan untuk menjelaskan suatu sikap atau perilaku individu yang dilakukannya apabila ia menghadapi suatu tantangan dalam hidupnya dan dia gagal memperoleh respon dalam menghadapi tantangan itu. Terjadinya proses stres didahului oleh adanya sumber stres (stressor) yaitu setiap keadaan yang dirasakan orang mengancam dan membahayakan dirinya. Sehingga untuk meminimalkan atau menghilangkan stressor yang ditimbulkan dari berbagai masalah yang di hadapi, maka taruna membutuhkan perilaku *coping* yang sesuai sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik sebagai taruna yang penuh dengan prestasi .

Terkait dengan persoalan *coping stress*, kegiatan belajar mengajar pada Akademi Militer ini dalam berbagai aspeknya adalah mencetak taruna sebagai pemimpin dimasa depan, sehingga adanya anggapan yang menyatakan bahwa memiliki tingkat kecerdasan inteligensi yang tinggi, maka orang itu memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang memiliki kecerdasan inteligensi rata-rata. Wasty (2003) mengatakan bahwa

“IQ berhubungan dengan tingkat prestasi seseorang, semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Namun IQ bukan sebagai prediktor utama keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu prestasi harus didukung oleh faktor lain karena IQ tidak mampu menjelaskan perihal emosional seperti empati, motivasi diri, pengendalian diri, dan kerja sama secara sosial”. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang taruna dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Taruna yang belajar di Akmil dituntut tidak hanya mempunyai ketrampilan teknis, tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Berdasarkan fenomena dan hasil pelaksanaan pendidikan taruna tingkat II di Akademi Militer Magelang, menunjukkan bahwa terdapat *problem* pada prestasi akademik taruna, hal ini diperkirakan karena ketidakmampuan taruna dalam menghadapi stress yang dimiliki (*coping stress*) padahal taruna tersebut memiliki inteligensi yang baik, sehingga penting bagi taruna untuk dapat beradaptasi guna memperoleh prestasi yang baik. Hal inilah yang menjadi dasar dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, “Apakah ada hubungan antara *coping stress* dengan prestasi akademik taruna tingkat II Akademi Militer Magelang?”, rumusan masalah selanjutnya ialah “Apakah ada hubungan antara kecerdasan inteligensi dengan prestasi akademik taruna tingkat II Akademi Militer Magelang?”, selanjutnya rumusan masalah yang terakhir ialah “Apakah ada hubungan antara *coping stress* dan kecerdasan inteligensi secara bersama-sama berkontribusi dengan prestasi akademik taruna tingkat II Akademi Militer Magelang?”. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Coping Stress dan Kecerdasan Inteligensi dengan Prestasi Akademik Taruna Tingkat II Akademi Militer Magelang.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **a. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang mana diketahui bahwa terdapat dua variabel bebas dan satu variabel tergantung. *Coping stress*

(X1) dan kecerdasan inteligensi (X2) disebut sebagai variabel bebas, sedangkan untuk variabel tergantung atau sering disebut variabel dependen ialah prestasi akademik (Y).

**b. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Prestasi akademik merupakan suatu proses yang menentukan taraf pencapaian keberhasilan individu dalam sesuatu pemeriksaan standar yang menghasilkan sesuatu kemahiran, pengetahuan atau kemajuan secara alami yang tidak terlalu bergantung kepada kecerdasan akal atau pikiran. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Sementara terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan mendapatkan keahlian, (2) kemampuan mendapatkan nilai, (3) kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan. Sementara alat ukur yang digunakan untuk meneliti tentang Prestasi akademik menggunakan dokumentasi berupa data hasil laporan ujian semester taruna.

*Coping stress* merupakan cara individu menghadapi stres dan bereaksi terhadap tekanan yang difungsikan untuk memecahkan masalah dengan mengatur keadaan penuh stres secara dinamis dengan menggunakan sumber daya mereka sebagai respon menghadapi situasi yang mengancam. Indikator dari *coping stress* ini meliputi *problem focus coping* dan *emotion focus coping*. Sementara alat ukur yang digunakan untuk meneliti tentang *coping stress* menggunakan skala *coping stress* yang telah di *expert judgment*.

Kecerdasan Inteligensi merupakan kemampuan seseorang dalam proses berpikir secara rasional guna memecahkan permasalahan dan mengarahkan tindakannya secara efektif sehingga dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat pada situasi tertentu. Indikator dari kecerdasan Inteligensi meliputi: kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Sementara alat ukur yang digunakan untuk meneliti tentang Kecerdasan Inteligensi menggunakan dokumentasi berupa data hasil psikotes taruna menggunakan alat tes yang bernama BLIT 62.

**c. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh taruna tingkat II Akademi Militer Magelang yaitu sebanyak 270 taruna dengan sampel yang diambil adalah 200 taruna atau sekitar 74,1% dari total populasi taruna tingkat II yang dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan guna mencari sampel yang terdapat pada 5 jurusan/ pleton yang ada di taruna itu sendiri. Jurusan yang diambil sebagai penelitian adalah teknik sipil pertahanan, teknik elektro pertahanan, administrasi pertahanan, jurusan manajemen pertahanan, dan jurusan mesin pertahanan.

**d. Metode dan Alat Pengumpulan Data**

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu skala dan dokumentasi. skala yang digunakan adalah skala *coping stress*, skala tersebut diperlukan untuk menganalisis secara kuantitatif dengan menggunakan skor skala model *Likert* dengan lima pilihan jawaban antara lain HTP (Hampir Tidak Pernah) yang diberikan score oleh penulis yaitu 5, SJ (Sangat Jarang) yang diberi peneliti skor sebesar 4, KD (Kadang-kadang) yang diberikan skor yaitu 3, SS atau sering disebut dengan Sangat Jarang ini membuat peneliti memberikan skor 2, dan skor 1 diberikan untuk HSL (Hampir Selalu). Peneliti menggunakan skala ini guna memberikan subjek kemudahan dalam membuat suatu keputusan, merekam data keadaan subjek. Skala *coping stress* memiliki jumlah aitem pernyataan sebanyak 48 aitem dengan alternatif jawaban harus dijawab oleh subjek. Sedangkan dokumentasi yang digunakan peneliti berupa dokumentasi langsung yang diambil dari data hasil pengtesan psikologi taruna tingkat II Akademi Militer Magelang dengan menggunakan alat tes bernama *blit 62*, yang digunakan sebagai bahan untuk laporan hasil kecerdasan inteligensi. Alat tes ini terdiri dari 62 butir soal yang diberikan dalam waktu 45 menit, sementara untuk menjelaskan perihal prestasi akademik taruna tingkat II menggunakan data berupa hasil laporan ujian semester taruna dengan pertimbangan; dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak, menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

## 2) Instrumen Pengumpulan Data

### a) Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah Skala yang mana didalam pengisiannya, responden diminta untuk memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tertera. Adapun langkah-langkah menyusun instrumen sebagai berikut: 1) Menyusun kisi-kisi skala dan membuat skala *coping stress*, 2) Menjabarkan variabel yang ada kedalam indikator-indikator, 3) Menjabarkan indikator kedalam item pertanyaan.

Tabel 1 Kisi-kisi skala *coping stress*.

No	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
<b>1</b>	<b><i>Problem Focus Coping</i></b>			
	<i>Instrumental action</i>	1, 2, 3, 4, 14, 20, 22, 37, 46	23, 29, 30, 33	13
	<i>Cautiousness</i>	6, 17	7, 15	4
	<i>Negotiation</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 32	24, 31	9
<b>2</b>	<b><i>Emotion Focus Coping</i></b>			
	<i>Escapism</i>	41	25	2
	<i>Minimalization</i>	26, 28, 43, 47, 48	27	6
	<i>Selfblame</i>	44		1
	<i>Seeking meaning</i>	16, 21, 36, 40, 45	34	6
	<b>Total</b>	30	11	41

## e. Validasi Instrumen

### 1) Teknik Analisis Data

#### a) Uji Validitas

Validitas yaitu sejauhmana kecermaatan dan ketepatan suatu alat pengukuran tes (Azwar, 2015). Syarat validitas harus dipenuhi oleh instrumen sebagai alat pengumpul data. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat tes tersebut dapat memenuhi kriteria pengukuran yang sesuai sehingga menghasilkan ukuran yang tepat. Pengujian validitas menggunakan validitas isi yang dinilai oleh para ahli (*expert judgement*) dimana apabila penilai sepakat bahwa suatu aitem ialah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak untuk mendukung validitas isi skala (Azwar, 2015).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kekonsistenan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur, sehingga hasil yang diberikan ketika dipakai di waktu yang lain akan memberikan hasil yang sama (Azwar, 2015).

Menurut Arikunto (2000) menyatakan bahwa untuk uji reliabilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitasnya sebesar lebih dari sama dengan 0,5. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2000) yang dihitung menggunakan aplikasi komputer SPSS 17.0 *For Windows*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* diperoleh hasil *Coping Stress* dan Kecerdasan Inteligensi memiliki hubungan yang signifikan dengan Prestasi Akademik, dimana hubungan *Coping Stress* dengan Prestasi Akademik yang diperoleh dari hasil korelasi parsial diketahui bahwa hubungan antar variabel ini bersifat negatif dengan kategorisasi yang dimiliki oleh *coping stress* adalah tinggi dan prestasi akademik masuk dalam kategorisasi sedang. Hubungan yang bersifat negatif dari korelasi tersebut menandakan bahwa semakin rendah *Coping stress* maka akan menyebabkan prestasi akademik semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan yang dialami taruna dalam pembelajaran membuat mereka mudah mengalami stress. Mereka hanya terpusat pada masalah yang muncul akibat beban tugasnya, sehingga mereka merasa tidak bersemangat dan keinginan untuk belajar pun menurun sekalipun mereka memiliki kecerdasan inteligensi yang tinggi tetap saja berdampak pada prestasi akademiknya. Masalah berikutnya adalah ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi membuat mereka sulit mengeluarkan bakat mereka yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini mendukung pendapat (Clercq dan Smet, 2005) yang menyebutkan bahwa Ketidak berhasilan seseorang guna menyelesaikan suatu masalah atau stressor mengakibatkan gangguan psikofisiologis yaitu berubahnya fungsi

tubuh, munculnya reaksi yang agresif, menjadi tidak bersemangat, yang kemudian berdampak pada kesehatannya. Sehingga seseorang harus bisa menghadapi tekanan yang dimiliki agar tidak menjadi stress kemudian depresi maka diperlukan adanya *coping stress* pada diri individu dan kecerdasan inteligensi yang baik agar gangguan psikofisiologis tidak terjadi sehingga tidak mengganggu prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Omomia (2014) yang mana diketahui bahwa stress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prestasi akademik seseorang, dimana semakin tinggi tingkat stress seseorang maka menyebabkan orang tersebut memiliki prestasi akademik yang buruk begitu juga sebaliknya. *Mean score* yang dimiliki penelitian Omomia adalah 3.1-3.6, hal tersebut menandakan siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan baik ditambah lagi dengan beban tugas yang diberikan cukup banyak membuat mereka mengalami gangguan pada kesehatan akibat dari stress tersebut.

Hasil analisis dengan korelasi juga menunjukkan bahwa Kecerdasan Inteligensi dan Prestasi Akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan Prestasi Akademik, dimana hubungan tersebut bersifat positif yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Inteligensi seseorang maka akan menyebabkan prestasi akademik semakin meningkat. selain diketahui dari hasil perhitungan korelasinya, diketahui pula dari hasil kategorisasi dari masing-masing variabel, yang mana Kecerdasan Inteligensi tersebut masuk dalam kategori sedang yang artinya rata-rata taruna yang ada dalam tempat tersebut dikatakan cerdas secara akademik sehingga tidak menutup kemungkinan bila taruna tersebut memiliki prestasi akademik yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai oleh seorang taruna. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelegensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hubungan antara *coping stress* dan kecerdasan inteligensi secara bersama-sama berkontribusi dengan prestasi akademik Taruna Tingkat II Akademi Militer Magelang, hal ini diketahui dari sumbangan efektif yang diberikan oleh *coping stress* dan kecerdasan inteligensi kepada prestasi akademik memberikan perubahan sebesar 24,1% dengan hasil uji F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi sebesar 0.00, kekuatan yang diberikan *coping stress* dan kecerdasan inteligensi dengan prestasi akademik sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *coping stress* dan kecerdasan inteligensi berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik Taruna tingkat II Akademi Militer Magelang. Keterikatan hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian Amarnath (2016) menghasilkan uji F sebesar 26. 213 dengan taraf signifikansi sebesar 0.00 yang menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara stress dan kecerdasan inteligensi dengan prestasi akademik siswa dengan memperhatikan jenis kelamin yang dimiliki pada siswa sekolah menengah pertama Narayanavanam dan Nindra Mandals dari Chittoor Kabupaten Andhra Pradesh.

#### **4. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Coping Stress* memiliki hubungan yang signifikan dengan Prestasi Akademik, dimana hubungan tersebut bersifat negatif yang berarti semakin rendah *Coping stress* maka akan menyebabkan prestasi akademik semakin meningkat
- 2) Kecerdasan Inteligensi memiliki hubungan yang signifikan dengan Prestasi Akademik, dimana hubungan tersebut bersifat positif yang berarti semakin tinggi Kecerdasan Inteligensi maka akan menyebabkan prestasi akademik semakin meningkat.
- 3) *Coping stress* dan kecerdasan inteligensi berhubungan signifikan dengan prestasi akademik Taruna Tingkat II Akademi Militer Magelang yang menyatakan ada hubungan antara *coping stress* dan kecerdasan inteligensi secara bersama-sama berkontribusi dengan



prestasi akademik Taruna Tingkat II Akademi Militer Magelang dapat terbukti secara statistik.

- 4) Sumbangan efektif dari kedua variabel menunjukkan bahwa variabel *coping stress* dan kecerdasan inteligensi mempengaruhi variabel prestasi akademik sebesar 24.1% dan 73.9% sisanya di pengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 5) Kategorisasi dari setiap variabelnya diketahui bahwa variabel *coping stress* masuk dalam kategori tinggi, sementara kecerdasan inteligensi dengan prestasi akademik masuk dalam kategorisasi sedang.

#### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

##### 1) Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *coping stress* taruna masuk dalam kategorisasi tinggi, kecerdasan inteligensi yang dimiliki masuk dalam kategori sedang, dan prestasi akademik taruna masuk dalam kategorisasi sedang, sehingga diharapkan taruna bisa mempertahankan kemampuan *coping stress*nya yang ada agar dapat terus meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki, sementara itu saran peneliti guna menyelesaikan masalah kecerdasan inteligensi dan prestasi akademik ialah diharapkan kepada subjek agar lebih mewaspadai faktor-faktor yang dapat membuat kecerdasan inteligensi seseorang menurun seperti faktor mental dan lingkungannya, sehingga perlu adanya keterbukaan agar dapat berbagi cerita dengan orang yang dipercaya, saran berikut yang dapat diberikan kepada subjek ialah mulai untuk terbuka kepada guru militer tentang kesulitan belajar yang dialami sehingga diperoleh solusi dari masalah tersebut, selain itu juga dapat bertanyalah dengan orang yang dianggap menguasai materi pelajaran sehingga memiliki kejelasan atas materi yang dianggap sulit, melakukan latihan-latihan soal setiap harinya untuk mata kuliah yang dianggap sulit dan tidak disukai, mengulang lagi materi yang sudah diajarkan sebelum tidur, membaca referensi-referensi lain agar memiliki wawasan yang luas, mencoba merubah pola belajar yang dirasa taruna terlalu monoton (belajar dengan hafalan) menjadi cara belajar yang menarik seperti membuat jembatan keledai atau dibuat pohon faktor, mampu memanfaatkan jam istirahat dengan sebaik mungkin.

##### 2) Bagi Lembaga Akmil

Hendaknya memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan agar taruna tidak merasa bosan saat jam pelajaran berlangsung seperti memberikan *ice breaking* ketika taruna mulai terlihat tidak fokus bisa juga dengan dibuatkan lagu yang berisi materi tentang pelajaran saat itu dan taruna diharapkan untuk menghafalkan lagu tersebut secara bersama-sama atau dengan memberikan jembatan keledai agar taruna lebih mudah memahami materi. Hal tersebut agar taruna dapat meningkatkan prestasi akademik yang dimiliki serta mampu mempertahankan prestasinya ketika prestasi tersebut dirasa perlu untuk dipertahankan, hal ini juga diperlukan agar taruna tidak mengalami stress yang berlebihan meskipun pada dasarnya memang taruna dicetak untuk menjadi pemimpin dimasa depan sehingga harus mampu menghadapi berbagai tekanan yang ada.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang prestasi akademik taruna, agar dapat mengungkap lagi mengenai variabel lain selain *coping stress* dan kecerdasan inteligensi serta hubungannya dengan prestasi akademiknya sehingga akan didapat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi seseorang yang membuat penelitian ini semakin beragam hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alice, Crow. Dan Lester D, Crow. (1992). *Educational Psychology*. New Jersey: Littlefeld Adams and Co.
- Amarnath Reddy K, S. R. (2016). *Impact of Gender, Intelligence and Stress on Academic Achievement of Primary School Student. International Journal of Humanities and Social Science Research*, 1-4.
- Ardana, I Cenik L. R. (2013). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Vol. XVII, No. 03*, 444-458.
- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

- Asih, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-zaghul, I. A. (2004). *Psikologi Militer*. Jakarta: Khalifa (Pustaka Al-kautsar Group).
- Bang, S. S. (2015). The Relationship Between Emotional Intelligence, Stress Coping, and Adjustment to College Life in Nursing Students. *Advanced Science and Technology Letters* , 153-159.
- Bungin, Burhan, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta.
- Clercq, L. D., Smet, B. (2005). *Psikologi Kesehatan: Suatu Pendahuluan*. Universitas Katholik Sukgijapranata.
- Danim, Sudarwan. 2009. Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daring (2017, Februari Rabu, 01). *Index of Cognitive and Education Attainment*. Retrieved September 30, 2014 , from <http://thelearningcurve.pearson.com/index/index-comparioson>>.
- Depdikbud.(2010). *kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka.
- Djamarah, S B. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, R, W., Tjahjono, E. (2000). Hubungan Perilaku Coping dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pertama. *Jurnal: Anima*. Vol 14, No. 54, Hal 214-228.
- Fadjar. 2002. Sistem Informasi Akademik. Yogyakarta: Andi Offset

- Fajarrani, Bening. (2009). *Hubungan Antara Toleransi Stres Dengan Kedisiplinan Kerja Pada TNI AD*. Skripsi. Fakultas Psikologi. UMS. Surakarta.
- Fauziah, Nafisa Husnul. 2015. "Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Saren 2 Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Feist, Jess and Gregory J. (2010). *Teori Kepribadian Theories of Personalitu*. Jakarta Selatan : Salemba Humanika.
- Frydenberg, E. (2008 ). *A Life and Legacy of Mediation and Conflict Resolution . Australian Academic Press*.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Glenn, C. F (2010). *The Use of Multiple Intelligence Concepts with Middle School Students and Future Academic Achievement. Dissertation. America : The University of Southern Mississippi*.
- Goleman, Daniel. (2009). *Emotional Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hapsari, R, A., Karyani, U., Taufik. (2002). Perjuangan Hidup Pengungsi Kerusuhan Etnis (studi Kualitatif Tentang Bentuk-Bentuk Perilaku Koping Pada Pengungsi Di Madura). *Jurnal: Indigenous*. Vol 6, No 2, Hal 122-129.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2007). Kecemasan dan Strategi Coping Waria Pelacur. *Jurnal Indigenous*. Vol. 9, No. 1, Hal 96-107
- Husein Umar. 2000. "*Metodologi Penelitian*". Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. BPFYogyakarta. Yogyakarta.

“Ini yang Perlu Diketahui Para Peminat Kursi Taruna Akpol”<http://www.jpnn.com/read/2015/04/23/299814/Ini-yang-Perlu-Diketahui-Para-Peminat-Kursi-Taruna-Akpol>(diakses tanggal 19 November 2016 pukul 20.45 WIB).

Kumaidi, B. M. (2013). *Pengantar Metode Statistika Teori dan Terapannya dalam Penelitian Pendidikan dan Psikologi*. Cirebon: Graha Bima Terrace.

Kuswana, W. S. (2015). *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta.

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Laporan Hasil Pendidikan TNI (2016).

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Mar’at, Samsunuwiyati. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Markam, S. I.-S. (2006). *Pengantar Psikologi Klinis* . Jakarta: Universitas Indonesia.

Medistiara, Y. (2016, Mei Senin, 09). *UN Tidak Lagi Jadi Syarat Kelulusan, Menteri Anies Tekankan Pentingnya Kejujuran* . Retrieved September 30, 2016, from <http://news.detik.com/berita/3205562/un-tak-lagi-jadi-syarat-kelulusan-menteri-anies-tekanan-pentingnya-kejujuran> : <http://news.detik.com/berita/3205562/un-tak-lagi-jadi-syarat-kelulusan-menteri-anies-tekanan-pentingnya-kejujuran>

Muhibbin Syah, M. Ed. (2000), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Catatan ke Lima (revisi), Mei 2000, Bandung, Remaja Rosdakarya.

- Mulyanto. (2007). *Menata Sistem Pendidikan Akademi TNI: Sebuah Pemikiran Berdasarkan Studi Banding Antara Akademi Militer Australia dan Indonesia*. Jakarta : Graha Nusadwijaya.
- Munir, Fatkhul (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Sudirman Pracimantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. *Tesis*. Surakarta:Institusi Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mustaqim.(2001). *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nasrun. 2000. Prestasi Belajar. Dapat diakses pada situs <http://www.Prestasi.com/belajarnews/0544/0544/Saq/html>.
- Nesrin Hislin Sahin, M. G. (2009). The Relationship Between Cognitive Intelligence, Emotional Intelligence, Coping and Stress Symptoms in The Context of Type A Personality Pattern. *Turkish Journal of Psychiatry*, 1-10.
- Nevid, R. G. (2005). *Psikologi Abnormal jilid 1 edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhidayah, D. (2009). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Siswa Kleas XI Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *jurnal Unesa*.
- Nuzulia, S. (2005). *Peran Self-Efficacy dan Strategi Coping Terhadap Hubungan Antara Stressor Kerja dan Stress Kerja*. *Jurnal: Psikologika*. No 19, hal 32-40.
- Omomia, O. A. (2014). Perceived Impact of Stress on The Academic Achievement of Biology Students in Education District IV, Lagos State. Nigeria. *European Journal of Psychological Studies*, 85-92.
- Pasudewi, C. Y. (2012). Resiliensi Pada Remaja Binaan Bapas Ditinjau Dari Coping Stress. *Jurnal Psikologi*, 14-21.

- Pramadi, A., Lasmono, H, K. (2003). Koping Stres Pada Etnis Bali, Jawa, dan Sunda. *Jurnal: Anima*. Vol 18, No 4, hal 326-340.
- Prasetyo, Susilo A. ( 2017, Mei Selasa, 23). Rendahnya Prestasi Belajar Siswa. Retrieved Februari 21, 2013. <http://pandek29.blogspot.co.id/2013/02/rendahnya-prestasi-belajar-siswa.html>.
- Putrianti, F, G. 2007. Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi Coping. *Jurnal Indigenous* vol 9, No. 1, hal 3-17
- Qohar. (2000). *Prestasi Belajar Akademik*. Dapat dibuka Pada Situs [http://www.prestasi+akademik\\_/belajarnews/235/saq8/html](http://www.prestasi+akademik_/belajarnews/235/saq8/html).
- Rastegar, Z. G. (2014). The Correlation of IQ and Emotional Intelligence with Reading Comprehension. *The Reading Matrix*, 135-144.
- Riduwan. 2006. Metode dan Teknik Menyusunan tesis. Bandung: Alfabeta
- Rumiani. (2006). Prokastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* vol. 3, No. 2 , 37-38.
- Saputra, T. S. (2009). *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sari, V. Y. (2007). Hubungan Antara Optimisme Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Pengambil Skripsi. Naskah Publikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. [http://psychology.uui.ac.id/images/stories/.../naskah-publikasi-02320155.pdf?](http://psychology.uui.ac.id/images/stories/.../naskah-publikasi-02320155.pdf)
- Setianto, U. Y. (2013). Efektivitas "Cognitive Behavior Therapy" terhadap Penurun Derajat Stress. *Mimbar* Vol. 29, No. 2, 175-186.

- Setiawan (2000). *Meraih Nilai Akademik Maksimal*. Dapat dibuka pada situasi <http://www.pen-tinggi.com/nilai098+akademik/html>.
- Shaughnessy, E. B. (2012). *Metode Penelitian dalam Psikologi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, E. P. (2012). *Health Psychology\_Biopsychosocial Interactions*. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Sobur, A. (2006). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyanto, Heri B. S. (2016). *Coaching Personnel Soldiers Army.Art, Humanities and Social Sciences*, 670-675.
- Sugiyono. 2005. *“Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta, Bandung.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suryaningsum, Sri, Sucahyo Heriningsih. (2005). *Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah*.Siposium Nasional Mahasiswa Dan Alumni Pascasarjana Ilmu-Ilmu Ekonomi, MM UGM.Yogyakarta.
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Tanumidjojo, Y., Basoeki, L., Yudiarso, A. 2004. Stress dan Perilaku Koping Pada Remaja Penyangdang Diabetes Militus Tipe 1. *Jurnal Anima*. Vol. 19, No. 4, Hal 399-406.
- Tarmudji, K. d. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Cara Belajar, Dan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi



Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 307-310.

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta : Gramedia.

Wahyuningsih, Amalia Sawitri. (2004). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Wasty Soemanto, (1990) *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Wasty Soemanto.(2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widiasavitri, N. A. (2013). Hubungan Antara Gaya Hidup Sehat dengan Tingkat Stress Siswa Kelas XII SMA Negeri di Denpasar Menjelang Ujian Nasional Berdasarkan Strategi Coping Stress. *Jurnal Psikologi Udayana*, 138-150.

Wiese, I. S. R. (2003). Coping, stress, and burnout in the south african police service in kwazulu-natal. *SA Journal of Industrial Psychology vol. 29 No. 4*, 71-80.

Wijono, Sutarto. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana.

Zunaidah, N. &. (2011). Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Minanga Ogan Baturaja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 9 No. 18*, 43-58.

Zulkarnaen, Z. H. (2014, Agustus 20). *Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Retrieved September 29, 2016, from [http://www.kompasiana.com/zicohadi/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-Indonesia\\_54f5f924a3331184118b45e6](http://www.kompasiana.com/zicohadi/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-Indonesia_54f5f924a3331184118b45e6): Zico Hadi Zulkarnaen.

Qohar. (2000). *Prestasi Belajar Akademik*. Dapat dibuka Pada Situs [http://www.prestasi+akademik\\_/belajarnewss/235/saq8/html](http://www.prestasi+akademik_/belajarnewss/235/saq8/html).

- Rastegar, Z. G. (2014). The Correlation of IQ and Emotional Intelligence with Reading Comprehension. *The Reading Matrix*, 135-144.
- Riduwan.2006. Metode dan Teknik Menyusunan tesis. Bandung: Alfabeta
- Rumiani. (2006). Prokastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro vol. 3, No. 2* , 37-38.
- Saputra, T. S. (2009). *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sari, V. Y. (2007). Hubungan Antara Optimisme Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Pengambil Skripsi. Naskah Publikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <http://psychology.uui.ac.id/images/stories/.../naskah-publikasi-02320155.pdf?>
- Setianto, U. Y. (2013). Efektivitas "Cognitive Behavior Therapy" terhadap Penurun Derajat Stress. *Mimbar Vol. 29, No. 2*, 175-186.
- Setiawan (2000). *Meraih Nilai Akademik Maksimal*. Dapat dibuka pada situasi <http://www.pen-tinggi.com/nilai098+akademik/html>.
- Shaughnessy, E. B. (2012). *Metode Penelitian dalam Psikologi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, E. P. (2012). *Health Psychology\_Biopsychosocial Interactions*. United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.

- Sobur, A. (2006). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyanto, Heri B. S. (2016). *Coaching Personnel Soldiers Army.Art, Humanities and Social Sciences*, 670-675.
- Sugiyono. 2005. “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Alfabeta, Bandung.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suryaningsum, Sri, Suchyo Heriningsih. (2005). *Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah*.Siposium Nasional Mahasiswa Dan Alumni Pascasarjana Ilmu-Ilmu Ekonomi, MM UGM.Yogyakarta.
- Sutrisno, Hadi. (2004). Analisis Regresi. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Tanumidjojo, Y., Basoeki, L., Yudiarso, A. 2004. Stress dan Perilaku Koping Pada Remaja Penyandang Diabetes Militus Tipe 1. *Jurnal Anima*. Vol. 19, No. 4, Hal 399-406.
- Tarmudji, K. d. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Cara Belajar, Dan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 307-310.
- Umar, Husein. 2002. Metode Riset Perilaku Organisasi. Jakarta : Gramedia.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. (2004). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*.Skripsi. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I
- Wasty Soemanto, (1990) *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Wasty Soemanto.(2003). Psikologi Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiasavitri, N. A. (2013). Hubungan Antara Gaya Hidup Sehat dengan Tingkat Stress Siswa Kelas XII SMA Negeri di Denpasar Menjelang Ujian Nasional Berdasarkan Strategi Coping Stress. *Jurnal Psikologi Udayana*, 138-150.
- Wiese, I. S. R. (2003). Coping, stress, and burnout in the south african police service in kwazulu-natal.SA *Journal of Industrial Psychology* vol. 29 No. 4, 71-80.
- Wijono, Sutarto. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*.Jakarta: Kencana.
- Zunaidah, N. &. (2011). Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Minanga Ogan Baturaja. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol. 9 No. 18, 43-58.
- Zulkarnaen, Z. H. (2014, Agustus 20). *Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Retrieved September 29, 2016, from [http://www.kompasiana.com/zicohadi/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-Indonesia\\_54f5f924a3331184118b45e6](http://www.kompasiana.com/zicohadi/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-Indonesia_54f5f924a3331184118b45e6): Zico Hadi Zulkarnaen.